

**PEMBERDAYAAN RUMPUT LAUT DALAM PROGRAM KULIAH KERJA AMALIAH
DI KELURAHAN LAKAMBAU KABUPATEN BUTON SELATAN**

Ahmad Daholu

Univeritas Muhammadiyah Buton
ahmaddaholu25@gmail.com

Abdul Rahim

Univeritas Muhammadiyah Buton
abdrahim1988.m@gmail

Muhamad Nur Intan Ode

Univeritas Muhammadiyah Buton
nurintanode5@gmail.com

Korespondensi penulis: ahmaddaholu25@gmail.com

Abstract : *The development of seaweed cultivation in Lakambau Village, South Buton Regency is one strategy for empowering coastal communities. The advantages are having end products with various uses, the availability of large areas of land for cultivation, and the need for simple equipment. Lakambau Village has a fairly diverse economy. This can be seen from the livelihoods of the people who live in Lakambau Village who work as fishermen, government employees, farmers, business owners, seaweed cultivators, and other jobs. The method of implementing this activity is to use persuasion to the community. This activity will be carried out through lectures and discussions with village leaders and coastal communities about how to turn seaweed into new goods with higher economic value that are not only marketed as wet or dry seaweed. The results of this service indicate that there are problems with resource utilization, especially seaweed, which have not been managed optimally. Seaweed is harvested, then sold raw. Completion of the solution is seaweed processing training so that it can be processed by the community.*

Keywords: *Empowerment, Seaweed, Program, Amaliyah Work Course*

Abstrak : Pengembangan budidaya rumput laut di Desa Lakambau Kabupaten Buton Selatan merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat pesisir. Keunggulannya adalah memiliki produk akhir dengan kegunaan yang beragam, tersedianya lahan yang luas untuk budidaya, dan kebutuhan akan peralatan yang sederhana. Desa Lakambau memiliki perekonomian yang cukup

beragam. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat yang tinggal di Desa Lakambau yang berprofesi sebagai nelayan, pegawai pemerintah, petani, pemilik usaha, pembudidaya rumput laut, dan pekerjaan lainnya. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan persuasif kepada masyarakat. Kegiatan ini akan dilakukan melalui ceramah dan bincang-bincang dengan tokoh desa dan masyarakat pesisir tentang cara mengubah rumput laut menjadi barang baru dengan nilai ekonomi lebih tinggi yang tidak hanya dipasarkan sebagai rumput laut basah atau kering. Hasil pengebdian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pemanfaatan sumber daya, khususnya rumput laut, yang belum dikelola secara optimal. Rumput laut dipanen, kemudian dijual mentah. Penyelesaian solusi tersebut yaitu pelatihan pengolahan rumput laut sehingga dapat diolah oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Rumput Laut, Program, Kuliah Kerja Amaliyah

PENDAHULUAN

Komoditas rumput laut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya nelayan memiliki beberapa keuntungan antara lain: ekspor masih terbuka, harga persuasi stabil, perdagangan rumput laut tidak dibatasi, umur tanam hanya 45 hari, dan teknologi budidaya dan pengolahannya sederhana, sehingga mudah diterapkan di daerah pedesaan (Simanjuntak & Simanungkalit, 2021). Pengolahan rumput laut di lokasi pesisir sangat menjanjikan dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi pembudidaya rumput laut dan memperluas keragaman produk pangan olahan (Patra, 2018). Makanan olahan rumput laut yang sederhana seperti dodol, permen jelly, ersuas, minuman segar, dan manisan rumput laut sudah sangat lama berkembang di Indonesia (Nur et al., 2022).

Pemanfaatan rumput laut untuk membuat berbagai barang dapat membantu meningkatkan keragaman pangan dan mendukung ketahanan pangan dengan mengurangi ketergantungan impor tepung terigu (Fajriani & Fidyansari, 2019). Aksesibilitas dan ketersediaan bahan yang konstan sangat penting untuk mempromosikan ketahanan pangan (Sujana et al., 2020). Faktor-faktor berikut harus diperhatikan baik selama panen maupun setelah panen: 1) Setelah 6 sampai 8 minggu, rumput laut dapat dipanen dengan berat 800 gram per tandan; 2) Angkat seluruh tanaman ke darat saat air pasang, lalu potong tali 32ersua untuk dipanen. Sementara itu, pemanenan dapat dilakukan secara bertahap atau langsung di areal tanam saat air surut. 3) Bundel tanaman dikumpulkan satu per satu kemudian diangkut ke pantai dengan rakit. Pada saat tanaman berumur 40 hari saat panen, perbandingan berat basah terhadap berat kering berkisar antara 8:1 sampai 6:1 (6 kg basah menjadi 1 kg setelah kering); 4) Pengelolaan pascapanen rumput laut oleh

pembudidaya hanya meliputi pengeringan di dalam oven atau di bawah sinar matahari (Sari et al., 2020).

Kuliah Kerja Amaliyah adalah suatu bentuk Pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani sendiri masalah-masalah pembangunan yang dihadapi (Kamarudin et al., 2021). Kegiatan Kuliah Kerja Amaliyah dilaksanakan di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi Pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas pembangunan dalam masyarakat (Sudaryni, 2022). Membangun dan memperkuat pranata33persua yang dimiliki atau sudah ada di masyarakat serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan meningkatkan wawasan pembangunan dan keterampilan ekonomi masyarakat merupakan dua strategi yang harus dilaksanakan dalam rangka membangun masyarakat pesisir sehingga potensi pengembangan masyarakat dapat dikelola secara efektif (Laia, 2022).

Ketika dievaluasi dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan, wilayah pesisir merupakan lokasi yang signifikan (Kusriani et al., 2018). Di wilayah pesisir, peralihan dari darat ke laut telah menciptakan berbagai ekosistem yang sangat produktif yang secara ekonomi luar biasa bernilai bagi manusia (Fakultas et al., 2021). Wilayah pesisir merupakan kawasan sumber daya prospektif yang memerlukan pemberdayaan pemerintah (Rambu Tega et al., 2020). Memberi orang sumber daya, peluang, informasi, dan keterampilan meningkatkan kapasitas mereka untuk membentuk masa depan mereka sendiri dan mengambil bagian dalam kehidupan komunal (Astuti & Parera, 2020).

Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Lakambau Kabupaten Buton Selatan adalah pengembangan budidaya rumput laut yang memiliki manfaat berupa produk akhir yang memiliki kegunaan yang beragam, tersedianya ruang yang luas untuk budidaya, dan peralatan yang dibutuhkan sederhana. Perekonomian di Kelurahan Lakambau sangat beragam. Hal itu dapat dilihat dari segi mata pencaharian penduduk Kelurahan Lakambau yang bekerja sebagai nelayan, pegawai negeri, petani, wiraswasta, budidaya rumput laut, dan lain-lain.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan persuasif kepada masyarakat (Aulia, 2022). Kegiatan ini akan dilakukan melalui ceramah dan bincang-bincang dengan tokoh desa dan masyarakat pesisir tentang cara mengubah rumput laut menjadi barang baru dengan nilai ekonomi lebih tinggi yang tidak hanya dipasarkan sebagai rumput laut basah atau kering (Ariyunita et al., 2022). Dalam tahap persiapan ini melalui beberapa proses yang dimana seluruh kegiatan tersebut dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Amalياهو . Lokasi kegiatan ini adalah Kelurahan Lakambau Kabupaten Buton selatan dilaksanakan selama sebulan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Meneliti keadaan lokasi pelayanan dan konfirmasi dengan pemerintah setempat
2. Membahas jadwal kegiatan pengabdian dengan Tim Pelaksana saat rapat
3. Menghubungi kelurahan sekali lagi untuk mengajukan permohonan pelaksanaan pengabdian masyarakat di kelurahan lakambau kabupaten buton selatan.
4. Menyiapkan sumber daya dan alat seminar.
5. Pelaksanaan seminar sebagai proyek pengabdian masyarakat di Kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kelurahan Lakambau terdapat beberapa masyarakat yang membudidayakan rumput laut. Pelaksanaan observasi lapangan yang berlangsung dari tanggal 23 September 2022, sedangkan seminar kegiatan dilakukan pada tanggal 24 September 2022.



Gambar 1. Pelaksanaan Observasi dan Seminar Kegiatan

Pelaksanaan observasi dilakukan mahasiswa untuk meninjau lokasi sehingga, mendapatkan beberapa kegiatan, salah satunya peninjauan rumput laut masyarakat pesisir, Mahasiswa KKA di Kelurahan Lakambau turut serta membantu dalam masyarakat dalam mengelola rumput laut.



Gambar 2. Peninjauan Lokasi Rumput Laut

Peninjauan lokasi penting dilakukan agar mahasiswa dapat melihat situasi dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat dalam pengelolaan rumput laut, sehingga mahasiswa dapat membantu dalam proses pengelolaan rumput laut tersebut. Masyarakat pesisir menjadi sasaran aksi pengabdian masyarakat ini. 1) Masyarakat pesisir khususnya generasi muda akan belajar bagaimana mengelola dan mengolah rumput laut menjadi barang yang bernilai ekonomi meningkat sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. 2) Penduduk pesisir memiliki kecerdikan untuk mengembangkan produk baru dengan menggunakan bahan rumput laut biasa.



Gambar 3. Proses Pengeringan RumputLaut

Proses pengeringan rumput laut, kemudian bibit diangkat untuk dikelola dan dilepaskan ikatan rumput laut, selanjutnya mahasiswa membantu masyarakat dalam melepaskan ikat rumput laut.



Gambar 4. Melepaskan Ikatan Rumput Laut

Membantu masyarakat dalam membudidayakan rumput laut dengan membantu melepas bibit dari tali kemudian diikat kembali untuk menghasilkan lebih banyak bibit lagi, dan menjemur rumput laut yang telah siap untuk dijual.

KESIMPULAN

Masyarakat selaku tokoh utama dalam budidaya rumput laut merasa senang dengan adanya mahasiswa Kuliah Kerja Amaliyah (KKA) disamping untuk menjadi teman mengobrol juga untuk meringankan pekerjaan mereka. Berdasarkan temuan pengamatan mahasiswa yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, terdapat permasalahan pemanfaatan sumber daya, khususnya rumput laut, yang belum dikelola secara optimal. Rumput laut dipanen, kemudian dijual mentah. Penyelesaian solusi tersebut yaitu pelatihan pengolahan rumput laut sehingga dapat diolah oleh masyarakat. Masyarakat kini lebih memahami bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang ada, seperti kemampuan mengolah rumput laut menjadi berbagai produk yang bernilai jual tinggi. Pengelolaan, pemanfaatan, dan pengembangan berbasis potensi lokal, seperti rumput laut, harus melibatkan generasi muda masyarakat pesisir sebagai penerusnya. Hal ini harus selalu didukung dengan kegiatan-kegiatan seperti ini, baik berupa seminar, pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, atau yang lainnya, agar masyarakat senantiasa disegarkan.

REFERENSI

- Ariyunita, S., Dhokhikah, Y., & Fitria, F. L. (2022). Pelatihan Pengolahan Limbah Rumput Laut Menggunakan Rotary Drum Composter. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 400.
- Astiti, K. A., & Parera, L. M. (2020). Pemanfaatan sumber daya rumput laut menjadi nata de

- seaweed. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(6), 1167–1175.
- Aulia, A. I. J. (2022). Pemberdayaan Limbah Makroalga (Rumput Laut) untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 152–158.
- Fajriani, F., & Fidyansari, D. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Pengolahan Rumput Laut di Desa Wiringtasi Pinrang. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 162.
- Fakultas, S., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2021). Additional Value Improvement and Diversification Processed Sea Grass. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 5(1), 186–193.
- Kamarudin, K., Irwan, I., Acoci, A., Agusalam, A., Faslia, F., & Syamsurijal, S. (2021). Edukasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Program Kuliah Kerja Amaliah. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 801–808.
- Kusriani, K., Supriatna, S., & Widjanarko, P. (2018). Budidaya Rumput Laut Gracillaria Wringin Anom. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 35.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Nur, R. M., Baide, T. N. H., Nur, T. M., & Paulus, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Galo-Galo Dalam Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Manisan dan Minuman: Empowerment of Galo-Galo Village Community in Processing Seaweed Into Confectionery and Beverage Products. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 551–558.
- Patra, I. K. (2018). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Rumput Laut Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Pakan Dan Pupuk Organik Di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(7).
- Rambu Tega, Y., Umbu Henggu, K., Meiyasa, F., Tarigan, N., & Ndahawali, S. (2020). Pemanfaatan Rumput Laut Jenis Eucheuma Cottoni Sebagai Bahan Alami Gel Hand Sanitizer Di Masyarakat Desa Mbatakapidu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 260.
- Sari, E. M., Rossarie, D., Hayudi, H., & Ikhtianah, I. R. (2020). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Aneka Produk Olahan Rumput Laut Di Kampung Arar. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 8–14.

- Simanjuntak, R., & Simanungkalit, F. J. (2021). Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Pemanfaatan Rumput Laut di Desa Tapan Nauli 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. *Citra Abdimas: Jurnal ...*, 1(1), 25–30.
- Sudaryni, R. R. S. (2022). Penyusunan Model Monitoring Dan Evaluasi KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Refflesia*, 5(2), 913–917.
- Sujana, I. W., Al Zarliani, W. O., & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 24–33.